

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. DESAIN PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus deskriptif. Bogdan & Taylor (dalam Moleong, 2011:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Moleong (2011:6) menyatakan:

“Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat. Dalam hal ini mungkin sudah ada hipotesis-hipotesis, mungkin belum, tergantung dari sedikit-banyaknya pengetahuan tentang masalah yang bersangkutan”

Selanjutnya studi kasus menurut Poerwandari (2007:28) digunakan agar peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interrelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus tersebut tanpa bermaksud untuk menghasilkan konsep-konsep atau teori-teori atau tanpa upaya menggeneralisasikan.

Berdasarkan keterangan yang telah dipaparkan diatas, alasan penelitian ini menggunakan studi kasus sebab dengan metode studi kasus akan memungkinkan peneliti untuk memahami subjek secara mendalam dan memandang subjek sebagaimana subjek penelitian memahami dan mengenal dunianya sendiri.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk melihat pengalaman-pengalaman subjektif individu dalam kepuasan pernikahan pada suami istri yang terlibat dalam *dual career family*. Hal ini dikarenakan pendekatan kualitatif memungkinkan individu memfokuskan perhatian pada apa yang dialaminya dan mengungkapkan pengalaman yang dijalaninya, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan utuh mengenai suatu fenomena yang diteliti.

## C. DEFINISI OPERASIONAL

Kepuasan pernikahan dalam penelitian ini merupakan hasil evaluasi yang dilakukan oleh suami atau istri terhadap pernikahan yang dijalani bersama pasangannya selama masa pernikahan, apakah pernikahan tersebut memuaskan atau tidak, serta sesuai atau tidak dengan kebutuhan dan harapannya.

Dengan berdasarkan Aspek kepuasan pernikahan yaitu komunikasi, kegiatan waktu luang, orientasi keagamaan, penyelesaian konflik, pengelolaan keuangan, hubungan seksual, keluarga dan teman, anak dan pengasuhan, penyesuaian tingkahlaku serta kesetaraan peran yang diungkap melalui wawancara mendalam. Selain itu, digali juga informasi mengenai pengaruh pekerjaan dan kehadiran anak bagi pasangan suami istri *dual career family*.

*Dual career family* dalam penelitian ini merupakan pasangan suami istri yang terlibat dalam pekerjaan yang berhubungan dengan pendidikannya. Pasangan ini sama-sama memiliki pekerjaan masing-masing dan mencoba untuk menyeimbangkan urusan pekerjaan

dengan urusan rumah tangga mereka. Dalam penelitian ini, peneliti memilih pasangan *dual career family* sebagai karakteristik subjek.

#### D. SUBJEK PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2010:50) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi dan sampel atau subyek bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau informan, teman, dan guru dalam penelitian.

Subyek dalam penelitian ini adalah tiga pasangan suami istri yang dipilih dengan karakteristik sebagai berikut:

1. **Pasangan suami dan istri terlibat *dual career family*.**
2. **Suami dan istri memiliki pekerjaan *full time*.** Pekerjaan *full time* merupakan suatu pekerjaan yang menuntut individu untuk bekerja sesuai dengan standar lama waktu kerja suatu negara yaitu 40 jam per minggu (ILO, 1997). Pekerjaan yang memakan waktu yang cukup lama menyebabkan berkurangnya waktu yang dimiliki suami dan istri untuk anak-anak dan untuk mengurus pekerjaan rumah tangga seperti membersihkan rumah, menyediakan makanan, dan lain-lain (DeGenova, 2009:124).
3. **Usia subjek 20 s.d 45 tahun.** Menurut Hurlock masa dewasa awal dimulai pada usia 20 s.d 45 tahun. Masa dewasa awal dicirikan dengan tugas perkembangan yang sangat penting, yaitu mencari pekerjaan dan membina kehidupan rumah tangga (Hurlock, 1990:278).
4. **Pendidikan minimal D3.** Diasumsikan pendidikan D3 cukup untuk menjadi bekal dalam memasuki lapangan pekerjaan yang berjenjang karir.
5. **Memiliki anak.** Menurut Hendrick & Hendrick (1992:335), anak mempengaruhi kepuasan pernikahan karena itu subjek yang dipilih yang memiliki anak.

**6. Usia pernikahan minimal 5 tahun.** Tingkat kepuasan pernikahan berubah seiring berjalannya waktu. Duvall & Miller (1985:241) menyebutkan bahwa tingkat kepuasan pernikahan tertinggi di awal pernikahan, kemudian menurun setelah kelahiran anak pertama hingga anak mencapai usia remaja. Hal ini terjadi karena anak memerlukan perhatian yang besar dari kedua orangtuanya. Pada usia prasekolah, orangtua biasanya sulit untuk meninggalkan anak di rumah. Henslin menyatakan bahwa kebanyakan pria dan wanita merasa bahwa seorang ibu harus berada di rumah selama anak dalam tahap prasekolah. Ketika anak memasuki usia sekolah, pasangan harus mempersiapkan kebutuhan finansial untuk sekolah anak dan memberi dukungan pada anak dalam memasuki lingkungan yang baru dan beradaptasi dengan lingkungan sekolah, guru, dan teman-teman.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 6 subjek atau 3 pasangan suami istri yang terlibat *dual career family*. Dengan identitas sebagai berikut:

### 1. Subjek I

|                     |   |          |
|---------------------|---|----------|
| Nama Inisial        | : | IH       |
| Usia                | : | 45 tahun |
| Pekerjaan           | : | Karyawan |
| Usia Saat Menikah   | : | 28 tahun |
| Lama Pernikahan     | : | 17 tahun |
| Jumlah Anak         | : | 2        |
| Pendidikan Terakhir | : | D3       |

**Tabel. 3.1 Identitas IH**

### 2. Subjek II

|              |   |          |
|--------------|---|----------|
| Nama Inisial | : | YM       |
| Usia         | : | 44 tahun |

|                     |   |          |
|---------------------|---|----------|
| Pekerjaan           | : | Karyawan |
| Usia Saat Menikah   | : | 27 tahun |
| Lama Pernikahan     | : | 17 tahun |
| Jumlah Anak         | : | 2        |
| Pendidikan Terakhir | : | D3       |

**Tabel. 3.2 Identitas YM**

### 3. Subjek III

|                     |   |          |
|---------------------|---|----------|
| Nama Inisial        | : | HN       |
| Usia                | : | 36 tahun |
| Pekerjaan           | : | Dosen    |
| Usia Saat Menikah   | : | 28 tahun |
| Lama Pernikahan     | : | 8 tahun  |
| Jumlah Anak         | : | 3        |
| Pendidikan Terakhir | : | S2       |

**Tabel. 3.3 Identitas HN**

### 4. Subjek IV

|                     |   |          |
|---------------------|---|----------|
| Nama Inisial        | : | NN       |
| Usia                | : | 34 tahun |
| Pekerjaan           | : | Dosen    |
| Usia Saat Menikah   | : | 26 tahun |
| Lama Pernikahan     | : | 8 tahun  |
| Jumlah Anak         | : | 3        |
| Pendidikan Terakhir | : | S2       |

**Tabel. 3.4 Identitas NN**

### 5. Subjek V

|              |   |          |
|--------------|---|----------|
| Nama Inisial | : | IM       |
| Usia         | : | 33 tahun |
| Pekerjaan    | : | PNS      |

Renanda Maulani Dalimunte, 2013

Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Suami Dan Istri Yang Terlibat Dalam Dual Career Family (Studi Kasus Pada Tiga Pasangan Suami Istri Di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

|                     |   |          |
|---------------------|---|----------|
| Usia Saat Menikah   | : | 29 tahun |
| Lama Pernikahan     | : | 4 tahun  |
| Jumlah Anak         | : | 1        |
| Pendidikan Terakhir | : | S1       |

**Tabel. 3.5 Identitas IM**

## 6. Subjek VI

|                     |   |          |
|---------------------|---|----------|
| Nama Inisial        | : | SI       |
| Usia                | : | 31 tahun |
| Pekerjaan           | : | PNS      |
| Usia Saat Menikah   | : | 27 tahun |
| Lama Pernikahan     | : | 4 tahun  |
| Jumlah Anak         | : | 1        |
| Pendidikan Terakhir | : | D3       |

**Tabel. 3.6 Identitas SI**

## E. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kota Bandung, Jawa Barat. Lokasi penelitian bersifat situasional, disesuaikan dengan perjanjian yang dilakukan dengan subyek-subjek penelitian.

## F. INSTRUMEN PENELITIAN

Satu-satunya instrumen terpenting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (Hadi, 2000:57-58). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu untuk mengumpulkan data yaitu *tape recorder* (alat perekam). Tetapi kegunaan atau pemanfaatan alat ini sangat tergantung pada peneliti itu sendiri.

Peneliti sebagai instrumen (disebut “*Paricipant-Observer*”) terdapat beberapa kelebihanannya antara lain: pertama, peneliti dapat

langsung melihat, merasakan, dan mengalami apa yang terjadi pada subjek yang ditelitinya. Dengan demikian, peneliti akan lambat laun “memahami” makna-makna apa saja yang tersembunyi di balik realita yang kasat mata (*verstehen*). Ini adalah salah satu tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian kualitatif.

Kedua, peneliti akan mampu menentukan kapan penyimpulan data telah mencukupi, data telah jenuh, dan penelitian dihentikan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dibatasi oleh instrumen (misalnya kuesioner) yang sengaja membatasi penelitian pada variabel-variabel tertentu saja.

Ketiga, peneliti dapat langsung melakukan pengumpulan data, menganalisisnya, melakukan refleksi secara terus menerus, dan secara gradual membangun pemahaman yang tuntas tentang sesuatu hal. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengkonstruksi realitas yang tersembunyi di dalam masyarakat.

## **G. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Menurut Lofland & Lofland (dalam Moleong, 2011:157), sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Metode pengumpulan data yang digunakan disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian dan sifat objek yang diteliti. Metode-metode yang dapat digunakan antara lain wawancara, observasi, diskusi kelompok terfokus, analisis terhadap karya, analisis terhadap dokumen, analisis catatan pribadi, studi kasus, dan studi riwayat hidup. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in depth interviewing*) sebagai metode utama dan observasi saat wawancara dilakukan.

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah proses komunikasi dua interaksional antara dua, dimana paling tidak salah satu pihak memiliki tujuan tertentu dan

di dalamnya terdapat pertanyaan dan menjawab pertanyaan (Moleong, 2011:186). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semiterstruktur. Sugiyono (2010:73) menjelaskan bahwa jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depht interview*, di mana pelaksanaan wawancara jenis ini lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur dan bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya. Selain itu, peneliti juga akan menggunakan kisi-kisi wawancara selama proses wawancara agar materi yang dibicarakan tidak keluar dari tujuan penelitian. Peneliti juga akan menggunakan alat bantu perekam untuk merekam informasi yang didapat dari subyek.

Kisi-kisi wawancara disusun berdasarkan teori mengenai kepuasan pernikahan yang dikemukakan oleh Olson & Fowers (DeGenova & Rice, 2005:172) yang menyatakan bahwa terdapat area-area dalam pernikahan yang dapat mengukur kepuasan pernikahan.

Berdasarkan teori inilah, kisi-kisi wawancara disusun dan ditujukan kepada pasangan *dual career family* untuk memperoleh data tentang perbedaan kepuasan pernikahan pada suami dan istri yang terlibat dalam *dual career family*. Peneliti akan menggali perasaan yang dihadapi suami atau istri yang sama-sama terlibat dalam menjalankan dua tugas yaitu sebagai pasangan suami istri dan juga sebagai pekerja. Dengan mengetahui area-area apa saja yang dapat memenuhi kepuasan pernikahannya.

## 2. Observasi

Disamping wawancara, penelitian ini juga melakukan metode observasi. Menurut Nawawi & Martini (dalam Poerwandari, 2007:45) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik

terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Menurut Patton (dalam Poerwandari, 2007:48) tujuan observasi adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian di lihat dari perpektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Salah satu hal yang penting, namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal yang tidak terjadi. Dengan demikian Patton menyatakan bahwa hasil observasi menjadi data penting karena:

- a. Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti akan atau terjadi.
- b. Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan dari pada pembuktian dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.
- c. Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh subjek penelitian sendiri kurang disadari.
- d. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang karena berbagai sebab tidak diungkapkan oleh subjek penelitian secara terbuka dalam wawancara.
- e. Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukan.

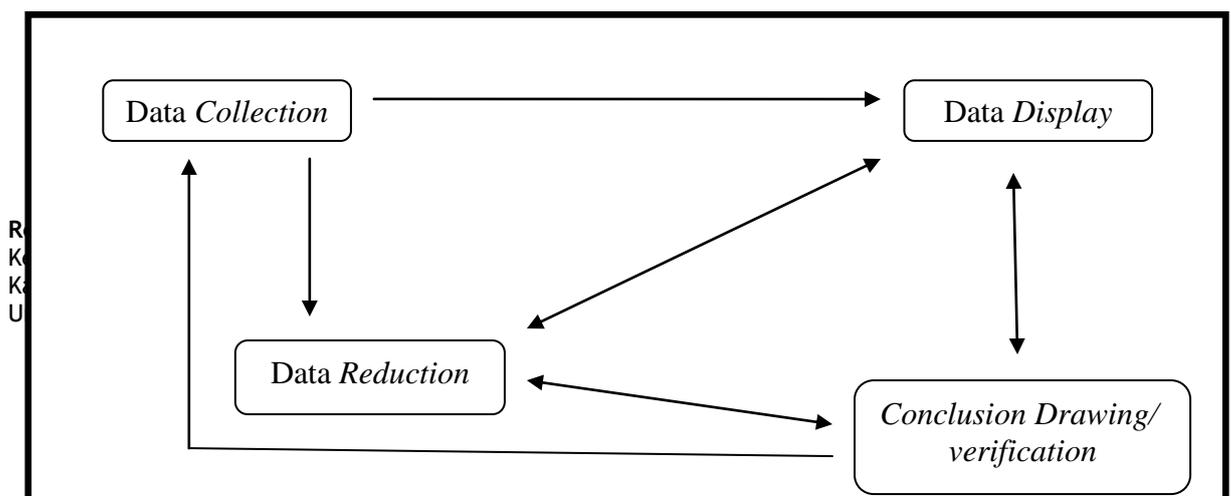
- f. Impresi dan perasan pengamatan akan menjadi bagian dari data yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk memahami fenomena yang diteliti.

## H. ANALISIS DATA

Analisis data kualitatif Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2011:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat dicitrakan kepada orang lain.

Analisis data studi kasus adalah pengujian sistematis dari data yang diperoleh untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar temuan (bagian), dan hubungan bagian terhadap keseluruhan sebagai suatu konsep yang bermakna. Analisis data tidak lain adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Dengan kata lain, semua analisis data kasus akan mencakup penelusuran data melalui catatan-catatan (wawancara dan observasi) untuk menemukan pola-pola perilaku subjek yang dikaji sebagai suatu sistem nilai.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010:91) menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*. Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:



### Gambar 3.1 Analisis Data Miles & Huberman

Selanjutnya Sugiyono (2010:91) menjelaskan bahwa reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, lalu dicari tema dan polanya. Apabila hal tersebut telah dilakukan, maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah *display* data. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010:92) menjelaskan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan *display* data, maka akan lebih memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dalam permasalahan hal yang diteliti dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Sesudah pengumpulan data selesai, maka langkah selanjutnya adalah menyempurnakan sebuah sistem kode untuk mengorganisasikan data. Hal ini dilakukan dengan mengembangkan suatu kategori kode. Kategori ini dikembangkan berdasarkan data yang mengindikasikan adanya keteraturan, pola-pola dan topik-topik. Dalam penelitian ini menggunakan kode misalnya kode latar (*setting* penelitian), kode proses kegiatan, kode faktor resiliensi, kode sumber resiliensi dan lain sebagainya. Selanjutnya data dikelompokkan sesuai dengan kategori kode agar memudahkan peneliti untuk memasukkan dalam catatan. Pengorganisasian data ini dimaksudkan agar

memperoleh kembali data secara utuh. Kemudian data tersebut dipelajari dan diambil maknanya, dan siap untuk dilaporkan.

## I. PENGUJIAN KEABSAHAN DATA

Moleong (2011: 324-326) mengutip Screven (1971) untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Dalam penelitian ini menggunakan empat kriteria dalam melakukan pemeriksaan data selama di lapangan sampai pelaporan hasil penelitian.

### 1. Kredibilitas Data

Kriteria ini digunakan dengan maksud data dan informasi yang di kumpulkan peneliti harus mengandung nilai kebenaran atau *valid*. Penggunaan kredibilitas untuk membuktikan apakah yang teramati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia kenyataan tersebut memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi. Adapun untuk memperoleh keabsahan data, Moleong (2011:325) merumuskan beberapa cara, yaitu: a) perpanjangan keikutsertaan, b) ketekunan pengamatan, c) triangulasi data, d) pengecekan sejawat (diskusi), e) kecukupan referensial, f) kajian kasus negatif, dan g) pengecekan anggota.

Peneliti dalam penelitian ini hanya menggunakan teknik ketekunan dan triangulasi data. *Pertama*, menurut Moleong (2011:329) ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Jika perpanjangan keikutsertaan

menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Peneliti akan membekali diri dengan membaca berbagai referensi dan hasil penelitian yang berkaitan dengan kepuasan pernikahan.

*Kedua*, triangulasi (Moleong, 2011:330) yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain di luar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data. Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah pengulangan pertanyaan wawancara pada subyek di waktu yang berbeda. Selain itu, data yang didapat dari hasil wawancara juga dicocokkan dengan hasil observasi.

## **2. Keterahlian Data**

Kriteria ini digunakan untuk menunjukkan derajat ketepatan bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks (*setting*) tertentu dapat di pindahkan ke subjek yang memiliki tipologi yang sama. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka peneliti dalam membuat laporan penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat memutuskan dapat tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian ini di tempat lain.

## **3. Kebergantungan Data**

Kriteria ini digunakan untuk menguji reliabilitas data atau *depenability* data. Pengujian ini dilakukan dengan cara mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Maka hal ini telah dilakukan dosen pembimbing dengan cara mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Aktivitas yang diaudit mulai dari

aktivitas peneliti menentukan fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data sampai membuat kesimpulan, peneliti bisa menunjukkan bukti telah melakukan penelitian.

#### **4. Kepastian Data**

Kriteria ini digunakan untuk mencocokkan data observasi dan data wawancara atau data pendukung lainnya. Dalam proses ini temuan-temuan penelitian dicocokkan kembali dengan data yang diperoleh lewat rekaman wawancara. Apabila diketahui data-data tersebut cukup koheren, maka temuan penelitian ini dipandang cukup tinggi tingkat konformabilitasnya. Untuk melihat konformabilitas data, peneliti meminta bantuan kepada pembimbing. Pengecekan hasil dilakukan secara berulang-ulang serta dicocokkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.